

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR FIQH PADA SISWA KELAS VII
MTsS DARUL AMAN GAMPONG LAMPUUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Hanjeli Pratiwi

NIM. 170201161

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR FIQH PADA SISWA KELAS VII
MTsS DARUL AMAN GAMpong LAMPUUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

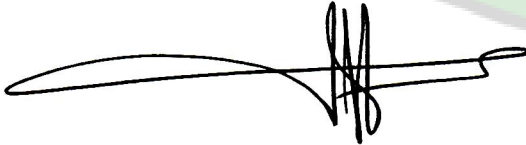
HANJELI PRATIWI

NIM. 170201161

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Pembimbing II



Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197204062014111001

ANALISIS KESULITAN BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VII MTsS DARUL AMAN GAMPONG LAMPUK ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal

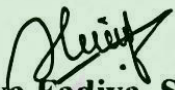
Rabu, 4 Januari 2023 M
11 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197103272006041007


Haya Fadiya, S.Pd.
NIP.

Penguji I


Penguji II


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197204062014111001


Sri Mawaddah, M.A
NIP. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S.Ag. M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003





KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanjeli Pratiwi
NIM : 170201161
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas VII MTsS
Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya dan tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2022
Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
3CAAJX244400574

HANJELI PRATIWI
NIM. 170201161

ABSTRAK

Nama : Hanjeli Pratiwi
NIM : 170201161
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII
MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, S.Ag., M. Pd.
Kata Kunci : Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII

Kesulitan belajar Fiqih adalah suatu gangguan dalam suatu hal atau proses psikologis yang mencakup pemahaman, penggunaan bahasa, ujaran dan tulisan. Gangguan ini dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis dan mengeja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajarnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengikuti prosedur pembelajaran. Untuk dapat mengetahui maka adanya penelitian, penelitian ini memiliki metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Adapun hasil yang ditemukan Peneliti di sekolah adalah terdapat siswa yang sulit membuat pemahaman baru, kurangnya respon siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar, lambat dalam memahami materi dan nilai ulangan yang tidak tuntas.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VII MTsS DARUL AMAN GAMPONG LAMPUUK ACEH BESAR”**.

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau, hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpah nikmat Iman, Islam, dan Ilmu Pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas penelitian di masa akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan

banyak terimakasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Tercinta Henri Reginal dan Ibunda Tercinta Siti Suarna, dan Adik tersayang Nurlaila, Diba Marlina, Aulia Hasyim yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan do'a, bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan staf dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
4. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I, yang dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.

6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Penulis,

جامعة الرانيري

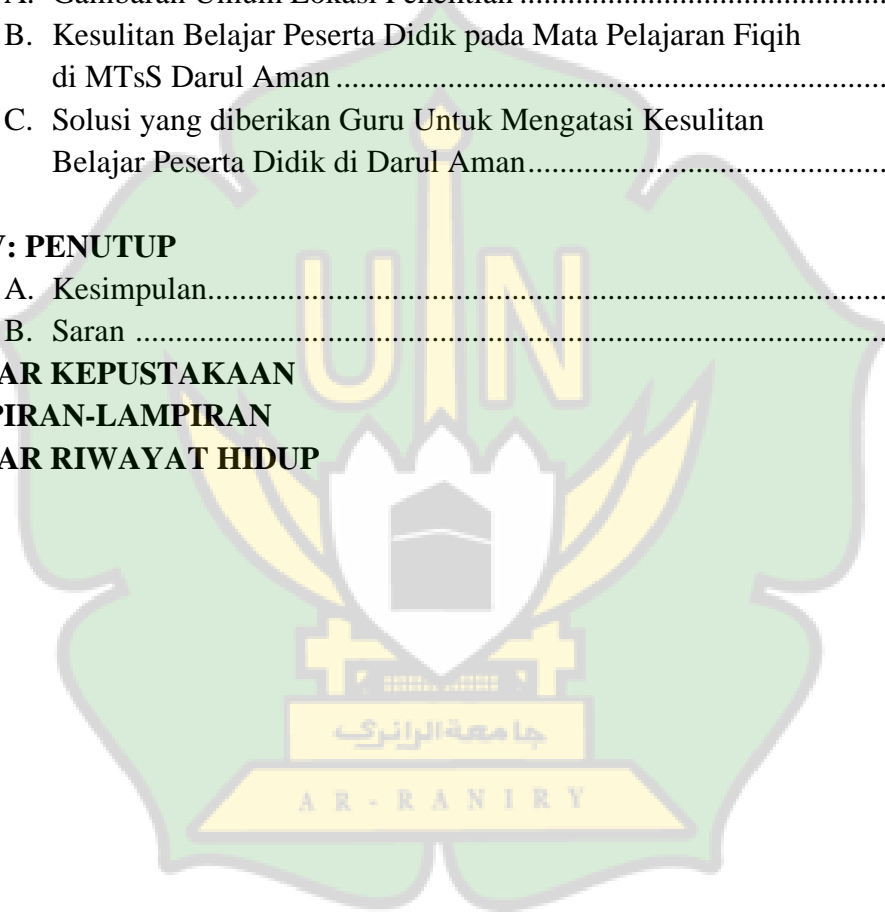
A R - R A N I R Y

Hanjeli Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Kesulitan Belajar	14
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	19
C. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Fiqih	25
2. Sejarah dan Perkembangan Fiqih.....	28
3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	32
4. Ruang Lingkup Fiqih	33
D. Subtansi Pembelajaran Materi-Materi yang Sering Mengalami Kesulitan dalam Pembelajaran	36
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Subjek Penelitian.....	41

E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
J. Pedoman Penulisan Skripsi.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsS Darul Aman.....	59
C. Solusi yang diberikan Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Darul Aman.....	63
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

4.1 Keadaan sarana dan prasarana MTsS Darul Aman.....	49
4.2 Identitas MTsS Darul Aman	50
4.3 Jumlah guru di MTsS Darul Aman.....	51
4.4 Jumlah peserta didik di MTsS Darul Aman.....	51
4.5 Data Hasil angket soal nomor 1.....	52
4.6 Data Hasil angket soal nomor 2.....	52
4.7 Data Hasil angket soal nomor 5.....	53
4.8 Data Hasil angket soal nomor 12.....	53
4.9 Data Hasil angket soal nomor 16.....	54
4.10 Data Hasil angket soal nomor 18.....	54
4.11 Data Hasil angket soal nomor 19.....	55
4.12 Data Hasil angket soal nomor 21.....	55
4.13 Data Hasil angket soal nomor 22.....	56
4.14 Data Hasil angket soal nomor 23.....	56
4.15 Data Hasil angket soal nomor 24.....	56
4.16 Data Hasil angket soal nomor 26.....	57
4.17 Data Hasil angket soal nomor 28.....	57
4.18 Data Hasil angket soal nomor 29.....	58
4.19 Data Hasil angket soal nomor 30.....	58
4.20 Data Hasil angket soal nomor 32.....	58
4.21 Data Hasil angket soal nomor 33.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara dengan Guru Fiqih MTsS Darul Aman
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara dan Angket
- Lampiran 6 : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan proses belajar pada setiap murid dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan kompetensi murid dalam mendengarkan pelajaran, membaca, memahami, menelaah, memperhatikan penyampaian guru. Setiap subjek mempunyai ciri kegiatan yang berbeda-beda bagi individu setiap murid. Seperti kegiatan murid ketika mendengarkan keterangan yang disampaikan guru ataupun penjelasan murid lainnya, tidak semua mendengarkan dengan seksama dan dengan konsentrasi ke pelajaran, tetapi setiap murid mempunyai cara yang berbeda dalam menyerap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹

Perbedaan karakteristik murid menjadi kunci suksesnya seorang guru dalam mengajar. Perhatiannya pada murid dalam memperhatikan dan meningkatkan daya serap mereka, daya menerima informasi baru, daya berinteraksi dan kegiatan yang menunjang pembelajaran menjadi titik penting dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang membuat murid merasa kesulitan, jenuh, bosan, dan hal yang menghambat tujuan pembelajaran harus dihadapi dengan bimbingan layanan yang baik dengan keterampilan guru.

Kesulitan belajar murid menjadi sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran yang mana dia tidak bisa mengikuti dengan baik seperti murid lainnya. Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimiliki tergolong rata-rata atau normal, akan tetapi menunjukkan adanya

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 93.

kekurangan dalam proses dan hasil belajar karena prestasi belajar yang diperolehnya rendah.² Berkaitan dengan pembelajaran Fiqih kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dihadapi murid, sehingga mereka tidak bisa memberikan kemampuannya secara maksimal untuk mengatasi materi pelajaran Fiqih secara keterampilan yang dikuasainya.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang wajib, bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati menjadikannya dasar pandangan hidup melalui beberapa kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, pengamatan, dan pembiasaan kehidupan sehari-hari, selain itu materi Fiqih memberikan kontribusi yang berpengaruh kepada kehidupan murid, menghayati nilai-nilai kearifan berguna untuk melatih pemahaman peserta didik, membentuk sikap, watak, dan kepribadian tingkah laku peserta didik.

Pembelajaran Fiqih menekankan pada kemampuan murid mengambil manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dapat menerapkan materinya dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, permasalahan minenial, ilmu pengetahuan.

Kemampuan kecakapan dasar yang dimiliki murid dalam mempelajari mata pelajaran fiqih adalah berfikir kritis atas permasalahan yang terjadi. Ilmu fiqih menjelaskan permasalahan-permasalahan agama tentang hukum dalam ajaran agama Islam. Permasalahan yang berkembang dalam dunia sekarang

² Adi Sifa Muhammad, *Analisis Kesulitan Belajar siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali, Jurnal Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019*, h. 212.

sangatlah kontemporer, saling mengkaitkan satu dengan lainnya, dengan beragam konflik hukum dalam agama Islam dan tata caranya.

Menyadari pentingnya ilmu fiqih, maka murid dituntut agar dapat mempelajari fiqih dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan hasil belajar mata pelajaran fiqih yang baik bahkan memuaskan. Sebagaimana Firman Allah SWT Qur'an Surah Al-Kahfi: 66-67

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ۖ قَالَ إِنِّي لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ۖ ٦٧

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” Dia menjawab: “Sesungguhnya kamu sekali-kali akan sanggup sabar bersama aku. (Q.S Al-Kahfi: 66-67)

Percakapan dalam ayat tersebut antara Nabi Khidhr a.s dengan Nabi Musa a.s Ketika beliau diperintahkan oleh Allah SWT. untuk mencari dan meminta ilmu-ilmu dan petunjuk-Nya melalui Nabi Khidhr a.s berkandung maksud bahwa guru mengetahui atas kelemahan seorang murid, hal ini disebabkan oleh pengetahuan guru yang tau akan perkara yang tidak dapat dipahami oleh akal pikiran sang murid. Seorang guru paham mengenai keadaan apa yang menimpa murid akan kesulitan belajarnya dalam menghadapi materi yang diajarkan dan guru memberi tahu supaya menjadi sebuah motivasi dan kemauan yang tinggi dalam belajar.

Dalam permasalahan ini Abdul Majid menyebutkan bahwa penyebab yang mempengaruhi terjadinya proses kesulitan dalam belajar, yaitu: 1) rendahnya pengembangan pola fikir (kognitif), 2) rendahnya pengembangan sikap (efektif),

3) rendahnya pengembangan Psikomotor.³ Selain dari tiga penyebab utama ini masih ada faktor-faktor lain yang menjadi kesulitan belajar.

Dalam kaitan ini, Nini Subini menjelaskan bahwa kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi, keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.⁴ Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.⁵

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Peneliti di MTsS Darul Aman, Peneliti menemukan bahwa terdapat banyak siswa yang kurang mampu menganalisa materi ajar saat berdiskusi, tidak muncul ide-ide yang diharapkan, mereka pada umumnya sering terdiam saat dilontarkan pertanyaan kepada mereka. Adalagi sebahagian dari mereka tidak mengerti saat temanya

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 72-84.

⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 12.

⁵ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin Press), h. 151

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

mengomentari atau menyanggah terhadap persoalan yang dilontarkan kepadanya. Persoalan ini muncul karena mereka kurang mampu memahami bahasa yang digunakan dalam teks buku pembelajaran yang disodorkan kepadanya. Kurangnya sarana untuk guru dalam mempraktekkan langsung materi yang akan diajarkan. Ada siswa yang berkesulitan dalam memahami dan melafadzkan ayat Al-Qur'an.⁷ Akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif, karena prasarana dan peserta didik yang tidak mencermati apa yang disampaikan guru. Media pembelajaran termasuk bagian dari perangkat pembelajaran yang sangat berdampak positif jika disiapkan dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain memudahkan guru untuk menyampaikan materi, media dan alat bantu pembelajaran juga menjadikan peserta didik lebih fokus dan antusias dalam belajar. Dikarenakan hal tersebut, seorang guru hendaknya mempunyai dan melaksanakan kemampuan yang dimilikinya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis kesulitan belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷ Hasil Observasi Awal di MTsS Darul Aman Aceh Besar pada tanggal 10 Agustus 2022.

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsS Darul Aman?
2. Apa saja solusi yang diberikan oleh guru di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apa kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih.
2. Untuk mengetahui apa solusi yang diberikan oleh guru dalam kesulitan belajar.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian, maka manfaat penelitian dari penelitian ini akan diuraikan dibawah ini.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, mengenai kesulitan belajar Fiqih dan mengatasi kesulitan dalam belajar.
 - b. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini menjadi rujukan dan meningkatkan penelitian dengan topik yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi pendidik: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang kesulitan belajar fiqih dan sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam peningkatan kompetensinya.
- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran Fiqih dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

E. Defenisi Oprasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa kelas VII MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar”. Maka peneliti memandang perlu untuk memeberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan

sebenarnya sebab akibat di mana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.⁸ Menurut Peneliti analisis adalah suatu usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Adapun fokus penelitian ini adalah faktor kesulitan belajar.

2. Kesulitan

Kesulitan Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu gangguan yang dapat dialami seorang individu, di mana gangguan tersebut dapat terjadi hanya pada satu jenis kesulitan saja maupun beberapa jenis kesulitan yang bisa terjadi bersamaan.⁹ Menurut Peneliti kesulitan belajar adalah hambatan dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran.

3. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah dan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰ Menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹¹ Menurut Peneliti belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, seperti

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring diakses pada tanggal 6 Januari 2023.

⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring diakses pada tanggal 6 Januari 2023.

¹¹ Auanurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35.

perubahan pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan lain.

4. Fiqih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berarti proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹² Fiqih artinya pemahaman atau pengertian.¹³ Ilmu fiqih, ilmu yang memahami dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab hadist.¹⁴

Dari uraian tersebut, Peneliti simpulkan pengertian fiqih, syariat yang mempelajari praktik ibadah. Ketetapan dari Allah baik merupakan larangan maupun bentuk suruhan, syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia.

5. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁵ Adapun siswa yang dimaksud di sini adalah semua peserta didik kelas VII di MTsS Darul Aman.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Fiqih, Peneliti menemukan beberapa penulis

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

¹³ Hamid Sarong, *Fiqih*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), h. 11.

¹⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 217.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 177.

yang relevan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelurusan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Anggun Pramesty Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar (*social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lambat dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsentrasi), kurangnya partisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas mengenai analisis kesulitan

belajar. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang analisis belajar siswa dalam tematik.¹⁶

2. Penelitian oleh Supriadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an pada Mata Pembelajaran PAI Kelas X SMA N 1 Pinerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an, ada kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambung huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik ada dua yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurang perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal pergaulan. Adapun persamaannya dengan penelitian ini membahas tentang Analisis kesulitan belajar peserta didik. Serta perbedaannya adalah kesulitan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur’an pada mata pembelajaran PAI.¹⁷

¹⁶ Anggun Pramesty, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, (Lampung; 2020), h. 2. Diakses pada situs <http://repository.radenintan.ac.id/13224/2/SKRIPSI%20%20BAB%201%262.pdf>.

¹⁷ Supriadi, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Memabaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA N 1 Pinrang*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 1 April 2021, h. 21. Diakses pada situs <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4237>.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ida Astanti Sahrir tahun 2018 Mahasiswi UIN Alauddin Makassar dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai”. Penelitian tersebut mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada materi berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur’an, kesulitan dalam memahami materi atau pokok bahasan Sejarah Islam.¹⁸ Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti membahas mengenai analisis kesulitan belajar peserta didik. Adapun perbedaannya skripsi tersebut meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sedangkan skripsi peneliti membahas tentang analisis kesulitan belajar Fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini Peneliti dikategorikan ke dalam 5 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang merupakan paparan umum dari keseluruhan naskah penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

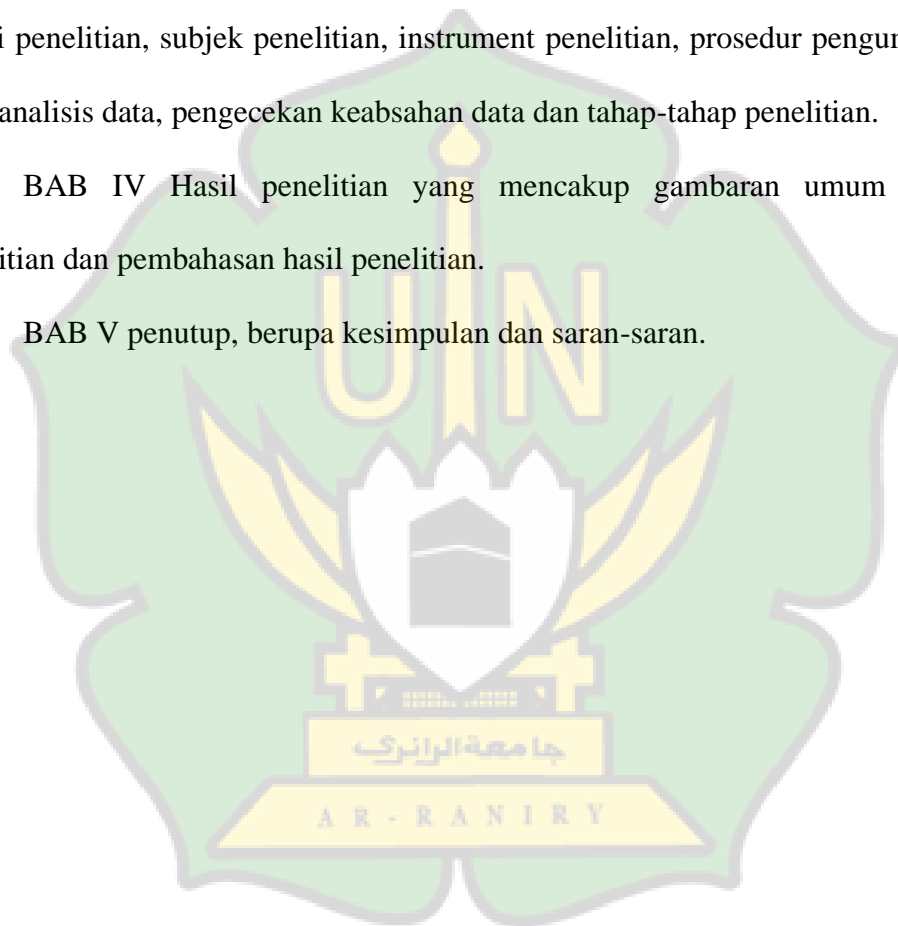
¹⁸ Ida Astanti Sahrir, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*, Skripsi, 2018. Diakses pada situs <http://repositori.uinalauddin.ac.id/11714/1/Analisis%20Kesulitan%20Belajar%20Peserta%20Didik%20dalam%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20SMP%20Negeri%20Sinjai.pdf>.

BAB II Landasan teoritis yang berisi teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pengertian Analisis, kesulitan belajar, ruang lingkup kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, solusi kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB III Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, berupa kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya.¹ Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri interaksi dengan individu dan interaksi antar individu dan lingkungannya. Jadi, apabila di bicarakan tentang belajar, maka seseorang akan berubah tingkah lakunya.² Selain itu, menurut para ahli beraliran behaviorisme mengatakan bahwa, belajar adalah suatu yang dilakukan oleh orang untuk merespon stimuli eksternal. Behavioral Learning theory menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar.³ Oleh karena itu, seseorang perlu belajar untuk memperoleh

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido), h. 28.

³ Daniel Muijis, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Seotjipto, *Efective Teaching, Teori dan Aplikasinya*, Cet II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 20.

perubahan diri, dengan harapan melalui proses belajar maka akan menuju kearah yang lebih baik.

Istilah kesulitan belajar digunakan sebab lebih optimistik dibandingkan dengan ketidak mampuan belajar (*learning disability*), istilah kesulitan belajar telah diadopsi secara luas dan lebih mengarah pada kesulitan belajar seperti adanya gangguan mendengarkan, menulis, membaca, berhitung dan kesulitan ini mencakup individu yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya adalah hambatan penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan karena kemiskinan, budaya, ekonomi, gangguan emosional. Adanya berbagai defenisi tentang kesulitan belajar namun yang dapat dipahami bahwa kesulitan belajar memiliki empat kriteria, yaitu: adanya disfungsi otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar yang rendah, jauh di bawah kapasitas intelegensi yang dimiliki dan tidak memuaskan sebab-sebab lain karena tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, kemiskinan dan budaya.⁴ Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam kesulitan dalam belajar yang dapat dialami seorang individu.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit.⁵ Inilah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentu dihadapkan

⁴ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Makassar: Alauddin Pres, 2014), h. 150.

⁵ Abu Ahmad dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet II (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 77.

adanya sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.⁶ Setiap peserta didik tidak ada yang sama, peserta didik mempunyai karakteristik pada masing-masing dirinya, hal inilah yang perlu dipahami oleh para pendidik. Terdapat delapan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

1. *Perception*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
2. *Attention*. Merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
3. *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
4. *Processing speed*. Merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lambat. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
5. *Metacognition*. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
6. *Language*. Siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa.

⁶ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori dasar Psikologi Pendidikan*, Cet I, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 143.

7. *Academic*. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar siswa tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
8. *Social*. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun.⁷

Dapat dimaklumi bahwa tidak setiap individu dapat berhasil dengan sebaik-baiknya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, individu-individu tertentu perlu mendapat bantuan yang memadai dalam usaha mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh masalah-masalah yang dihadapinya.⁸ Setiap individu tentu akan mengalami masalah, maka perlu pihak lain yang memberi bantuan dalam mengatasinya, Dalam hal ini, perlu adanya pendidik yang hadir untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialaminya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, kesulitan belajar adalah kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain (guru atau pembimbing) diantaranya:

1. Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, diantaranya prestasi atau hasil belajar yang rendah atau prestasi peserta didik tersebut berada di bawah rata-rata prestasi yang dicapai oleh kelas.

⁷ Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2. (2016). h. 150.

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), h. 89.

2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya peserta didik tersebut berusaha dengan maksimal tetapi nilai yang diperolehnya tetap rendah.
3. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan selalu tertinggal dengan teman-temannya yang lain dalam semua hal. Misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dan akan tertinggal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁹
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh terhadap pelajaran, berpura-pura, dusta, membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran dan mata pelajaran tertentu.
5. Menunjukkan tingkah laku berlainan. Misalnya mudah tersinggung, bingung, kurang gembira, selalu sedih, tidak mau mengerjakan tugas sekolah, tidak mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya.¹⁰ Demikianlah beberapa gejala yang dapat diamati pendidik kepada peserta didik untuk mengidentifikasi terdapatnya kesulitan belajar pada peserta didik.

Secara potensial peserta didik yang memiliki IQ yang tergolong tinggi akan memiliki potensi yang tinggi pula. Akan tetapi anak yang memiliki kesulitan belajar tidak demikian, terdapatnya kesulitan dalam belajar dapat berkaitan atau dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga.

⁹ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 263.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1991), h. 94.

Dari gejala-gejala yang nampak, guru dapat menganalisa bahwa terdapat peserta didik yang kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pengertian kesulitan belajar di atas maka dapat dipahami bahwa kesulitan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal Siswa: keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri atau ketidak mampuan psiko-fisik siswa yaitu;
 1. Bersifat kongnitif (secara sederhana dapat dipahami bahwa hal ini mencakup proses psikologis, yang mana setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi, perbedaan tersebut mempengaruhi proses belajar anak.
 2. Bersifat efektif (ranah rasa) labilnya emosi dan sikap.
 3. Bersifat psikomotor (ranah karsa) terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.¹¹
2. Faktor eksternal siswa yaitu:
 1. Keluarga, cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua terhadap anak, latar belakang kebudayaan, rendah kehidupan ekonomi, pengaruh keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi

¹¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 170.

perkembangan mental seseorang.¹² Apalagi jika berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki kehidupan yang pas-pasan atau serba kekurangan. Hal ini dapat berdampak pada melemahnya kemampuan seseorang dalam menyerap materi pembelajaran yang semestinya dikuasai.

2. Masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal. Lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketentraman tentu akan memberikan dampak bagi perkembangan mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan akan bersifat negative, seperti perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-mabukan, serta segala keterbatasan sarana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negative. Faktor mass media meliputi, Bioskop, tv, surat kabar, majalah, komik yang ada disekeliling masyarakat, hal-hal ini juga termasuk menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, sehingga lupa tugasnya untuk belajar.¹³

3. Sekolah, kondisi dan letak-letak geografis sekolah buruk, misalnya kondisi gurun dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung suasana belajar dapat mengacaukan

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Edisi Revisi Cet III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 60-64.

¹³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, h. 69-71.

konsentrasi siswa belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan berprestai tinggi.¹⁴

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Internal, seperti:

- 1) Intelegensi. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang pelajaran yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses apabila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelengensinya rendah.¹⁵ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi seorang anak.
- 2) Bakat. mengetahui bakat anak sedini mungkin sangat penting diketahui oleh orang tua dalam usaha membantu anak menemukan sesuatu yang sesuai dengan jalur bakat yang dimilikinya, terkadang orang tua yang memaksakan kehendak kepada anaknya untuk melakukan atau memilih suatu jurusan yang tidak sesuai bakat yang dimiliki oleh anak, menimbulkan dampak negatif terhadap perolehan hasil belajar anak di sekolah, misalnya sering bolos ataupun ‘ogah” untuk belajar yang menimbulkan kegagalanya di sekolah.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut maka bakat memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar.

¹⁴ Ulfiani Rahman, *Memahami psikologi dalam pendidikan teori dan aplikasi*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 151-152.

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56.

¹⁶ Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar solusi belajar Efektif dan menyenangkan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 10.

- 3) Perhatian. Seorang anak harus memberi perhatian penuh terhadap materi pelajaran yang dihadapi, karena jika tidak akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, sehingga akan menimbulkan rasa tidak nyaman atau tidak suka untuk belajar.¹⁷ Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.
- 4) Minat, perhatian dan motivasi hakikatnya ialah usaha peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajarnya. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila materi pelajaran yang tidak diminati oleh peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Sebaliknya, jika materi pelajaran sangat diminati oleh peserta didik maka materi tersebut akan mudah dan lebih cepat dipahami serta akan tersimpan dalam memori peserta didik karena dengan adanya minat akan menambah kegiatan belajar peserta didik.¹⁸
- 5) Motivasi, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 56.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133.

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya jika motivasi mereka lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada mata pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.¹⁹ Oleh karena itu, inti dari motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor eksternal, seperti:

- 1) Tenaga pendidik. Pendidik dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila, pendidik tidak berkualifitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan murid kurang baik.²⁰ Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guru mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indra berfungsi, metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, guru hanya menggunakan satu metode saja tidak bervariasi.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 134.

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 242.

- 2) Faktor alat. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan. Timbulnya alat-alat tersebut akan menentukan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu pengetahuan pada fikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak.²¹ Tidak adanya alat-alat membuat pendidik cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi peserta didik, sehingga dapat memicu timbulnya kesulitan belajar.
- 3) Kondisi gedung. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.²² Ruang harus memenuhi syarat kesehatan seperti, ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, lantai tidak terlihat becek, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian sehingga peserta didik mudah konsentrasi dalam belajar. Apabila ada beberapa hal diatas tidak

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 244.

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran sebuah pengantar menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 148.

terpenuhi, maka dapat memungkinkan terjadinya pelajaran terhambat.

- 4) Waktu sekolah dan disiplin kurang. Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang, disamping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Di samping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.²³ Menurut Peneliti kedisiplinan sekolah sangat berkaitan dengan kedisiplinan para tenaga pendidik dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, demikian pula peserta didiknya.

Bedasarkan teori di atas maka dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu nyata adanya, karena setiap siswa mempunyai faktor kesulitan tersendiri baik itu dari internal siswa maupun dari eksternal siswa.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pendidikan Agama Islam dalam salah satu materinya yaitu fiqih, syari'at yang mempelajari praktik ibadah. Ketetapan dari Allah baik merupakan larangan

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 68.

maupun dalam bentuk suruhan, syari'at mengatur jalan hidup dan kehidupan manusia. Ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syari'at. Orang yang paham tentang ilmu fiqh disebut *faqih*, atau *fuqoha* yang berarti ahli hukum fiqh Islam. Dalam bahasa Arab fiqh artinya paham atau pengertian. Ilmu fiqh, ilmu yang memahami dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendapat lainnya, ilmu fiqh adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadist.²⁴ Dari pengertian fiqh dan syari'at di atas terlihat kaitan yang sangat erat antara fiqh dengan syari'at. Syari'at diartikan dengan ketentuan yang ditetapkan Allah tentang tingkah laku manusia di dunia dalam mencapai kehidupan yang baik di dunia dan kehidupan yang baik di akhirat.²⁵

Menurut Bahasa fiqh berasal dari kata *faqaha-yafqahu-fiqhan-tafaqqah* yang berarti paham, mengerti, memahami. Defenisi fiqh secara umum ialah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun masyarakat sosial.²⁶

Fiqh adalah pemahaman tentang syari'at yang telah memenuhi syarat-syarat, dengan sifatnya yang instrumental, mempunyai ruang lingkup terbatas. Fiqh juga dapat berubah-ubah dari masa ke masa, dengan adanya perbedaan

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 216-217.

²⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2003), h. 7-8.

²⁶ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 1.

madzhab maka ada pula aliran-aliran hukum dan terjadi perbedaan pendapat dan menghasilkan hukum fiqh.

Hukum fiqh adalah rumusan-rumusan hukum yang dihasilkan oleh ijtihad para ahli hukum Islam. Ketentuan hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan kitab Hadist, terutama mengenai soal-soal kemasyarakatan yang terjadi. Hukum fiqh yang diatur Islam terdiri dari wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Hukum tersebut disebut *al-Ahkam asy-syar'iyah*. Selain itu ada beberapa hukum yang lain, yaitu sah, batal, benar, salah, berpahala dan lain sebagainya.

Perbuatan manusia di dunia mempunyai garis yang menghubungkan dirinya dengan perbuatannya dan akibat hasil perbuatannya. Karena manusia hidup mempunyai hubungan-hubungan yang saling berkaitan, karenanya disebut makhluk sosial dan berbudaya. Dalam ilmu fiqh, juga membahas tentang hubungan yang meliputi kedudukan, hukum, cara, alat. Hubungan-hubungan dan ilmu fiqh yang terkait ialah:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Tuhannya dan para Rasul
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan orang lain yang seragam dengan dirinya
- 4) Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seragam dengan dirinya
- 5) Hubungan manusia dengan benda mati alam semesta
- 6) Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya
- 7) Hubungan manusia dengan akal pikiran dan ilmu pengetahuan

- 8) Hubungan manusia dengan alam ghoib seperti setan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab, dan lain sebagainya.²⁷

Hukum fiqih yang diterapkan pada kasus tertentu dalam keadaan konkret, bisa berubah dari masa ke masa dan bisa berbeda dari suatu tempat dengan tempat lain. Disebut dengan kaidah hukum fiqih yang mengatakan bahwa perubahan tempat dan waktu menyebabkan perubahan hukum fiqih. Kaidah hukum fiqih cenderung bersifat relative, tidak absolut seperti hukum syari'at. Sifat *dzanni* yakni sementara belum dibuktikan sebaliknya, dan cenderung dianggap benar.²⁸

Fiqih di dalam bidangnya dibagi menjadi dua, ibadah dan mu'amalah. Bidang ibadah adalah tata cara manusia berhubungan langsung dengan Allah, tidak boleh adanya penambahan atau pengurangan. Ketentuan-ketentuan yang pasti diatur oleh Allah SWT. sendiri dan penjelasan rinci oleh Rasulullah SAW. Fiqih ibadah bersifat tertutup, semua perbuatan ibadah mempunyai hukum-hukum yang tegas larangan dan perintah. Fiqih mu'amalah yaitu ketetapan Allah SWT. yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia terbatas pada pokok saja. Sifat fiqih mu'amalah terbuka dan dikembangkan dengan melalui ijtihad dari sekelompok *mujtahid* (orang yang berijtihad) dengan syarat dan ketentuan yang telah diwajibkan.

2. Sejarah dan Perkembangan fiqih

a. Fiqih pada Masa Nabi Muhammad SAW

²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih...*, h. 6.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 217.

Dalam sejarah diketahui bahwa fiqih dimulai sejak diangkat dan diutusny Muhammad SAW. menjadi Nabi dan Rasul sampai wafatnya. Disebabkan bahwa segala persoalan yang dihadapi pada saat itu dijelaskan langsung oleh Rasulullah SAW. Dan akibatnya ijtihad yang masih berada di antara benar atau salah tidak diperlukan lagi. Namun, benih-benih kaidah yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi, pada masa Rasulullah tersebut diwariskannya beberapa nash-nash hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan juga sunnah, sehingga dampaknya sangat besar bagi perkembangan ilmu fiqih.

Hukum yang muncul pada saat masa Nabi semuanya termaktub dalam Al-Qur'an, sesuai dengan sebab-sebab diturunkannya ayat atau hukum tersebut, yang perlu kita pahami adalah bahwa hukum yang memudahkan setiap orang untuk memahaminya. Hukum dan ayat dijabarkan lagi secara detail oleh Rasulullah melalui ucapan, perbuatan dan penetapannya, yang kemudian dikatakan dengan sunnah Nabi. Apabila penjelasan-penjelasan tersebut merupakan ayat-ayat yang berkenaan dengan hukum, maka apa yang keluar dari Nabi dikatakan sebagai fiqih, lebih tepatnya adalah fiqih sunnah. Fiqih yang berkembang pada masa Nabi terbagi menjadi dua, yaitu periode Mekkah dan Madinah. Dimana pada periode Mekkah, lebih banyak menekankan aspek akidah dan akhlak, sedangkan pada masa periode Madinah adalah berkenaan dengan hukum-hukum dan muamalah.²⁹

Ilmu fiqih berkenaan dengan tingkah laku manusia, begitu pula pada zaman Nabi Muhammad SAW. Beliau memberikan penjelasan dengan ucapan,

²⁹ Maman Surahman, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta Timur: Al-Makmur, 2015), h. 5-7.

perbuatan, dan pengakuannya yang kemudian disebut sunnah Nabi (fiqh sunah) yang dari beberapa ijtihad terdapat perselisihan dari para ulama.

Pendapat ulama mengatakan bahwa ayat-ayat yang diterima Nabi dan disampaikan kepada umatnya, itulah yang disebut wahyu. Tetapi tidak semua yang muncul dari lisan Nabi disebut wahyu.³⁰ Ijtihad ilmu fiqh sudah ada pada zaman Rasulullah SAW. Dengan turunnya ayat Allah kepada Nabi Muhammad dan beliau berdakwah kepada umat Islam dengan berbagai aspek, mulai dari agama, politik, ekonomi, ilmu mu'amalah, merupakan bentuk usaha dalam mengajari Islam dan syari'ahnya.

b. Fiqih pada Masa Sahabat

Seiring wafatnya Rasulullah SAW, maka tentunya wahyu yang diturunkan Allah SWT. juga ikut berhenti, karena Rasulullah Muhammad SAW. Adalah Nabi dan Rasul yang terakhir, yang tidak ada Nabi dan Rasul lagi setelahnya. Kemudian, kedudukan dan posisi Nabi, khususnya dalam masalah hukum digantikan oleh para sahabatnya, dan sahabat yang paling utama adalah khulafaur rasyidin. Di antara tugas para khalifah adalah menjaga dan menjamin terciptanya kesatuan umat dan juga pertahanan negara.³¹

Perubahan kondisi masyarakat pasca wafatnya Rasulullah SAW. Karena telah meluasnya wilayah Islam dan semakin kompleknya kehidupan umat. Keimanan umat yang sudah tinggi dan kepatuhan dalam perintah agama, menghubungkan tingkah laku yang mencerminkan agama.

³⁰ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih, jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

³¹ Haman Surahman, *Fiqh Empat Madzhab*, (Jakarta Timur: Al-Makmur, 2015), h. 7.

Perkembangan umat Islam dengan banyaknya kejadian yang membutuhkan jawaban hukum yang secara lahiriah tidak dapat ditemukan jawabannya dalam Al-Qur'an maupun penjelasan dari *sunnah Nabawiyah*. Persoalan yang muncul secara lahir telah diatur ketentuan hukumnya dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi, namun ketentuan tertentu sulit untuk diterapkan dan menghendaki pemahaman baru agar relevan dengan perkembangan dan persoalan yang dihadapi. Dalam Al-Qur'an ditemukan penjelasan terhadap suatu kejadian secara jelas dan terpisah, bila hal tersebut berlaku dalam kejadian tertentu, para sahabat menemukan kesulitan dalam menerapkan dalil-dalil.

Pada masa sahabat, sumber-sumber yang digunakan dalam merumuskan fiqih adalah Al-Qur'an, penjelasan Nabi SAW atau sunnah, ijtihad yang terbatas pada *qiyas* serta *ijma'* sahabat. Masa sahabat merupakan periode pengembangan fiqih.³²

c. Fiqih pada Masa Tabi'in

Masa Para Ulama setelah sahabat, sumber fiqih adalah Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan Ijtihad yang dikembangkan secara meluas. Pengembangan tersebut ada dua bentuk, pertama menetapkan hasil ijtihad lebih banyak yang menggunakan hadist Nabi atau disebut "*ahl al-hadist*" dan kedua menggunakan sumber *ra'yu* atau ijtihad ketimbang hadist atau disebut "*ahl al-ra'yi*".³³

Kelompok ulama ahl al-hadist menonjolkan dua madrasah, yaitu Madrasah Madinah dan Madrasah Mekkah. Yang memunculkan ulama termuka, Aisyah Ummul mu'minin, Abdullah ibn Umar ibn Khattab, Abu Hurairah, Abdullah ibn

³² Maman Surahman, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta Timur: Al-Makmur, 2015), h. 8-9.

³³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1...*, h. 33.

Abbas, Mujahid, Ikrimah, Atha ibn Abi Rabah. Kelompok ulama dari *ahl al-ra'yi* juga menampilkan dua madrasah besar, yaitu: Madrasah Kufah dan Madrasah Basrah di wilayah Irak. Para mujtahid *ahl ar-ra'yi*, seperti: Alqamah in Qeis, Masruk bin Ajda, Anas ibn Malik.

Mazhab fiqh pada masa sekarang ini sudah berkembang dan yang paling masyhur (dikenal) adalah fiqh empat madzhab. Banyak beberapa ilmu penting berkaitan dengan Islam yang telah dibukukan. Diantaranya adalah dalam madzhab Imam Hanafi (Abu Hanifah- Hanafiyah) ada kutub dzohir ar-riwayah yang diriwayatkan dari Muhammad bin al-Hasan dari Abu Yusuf dari Imam Abu Hanifah, yang kemudian dikumpulkan menjadi kitab al-kafi oleh al-Hakimasy-Syahid. Kemudian, dalam madzhab Imam Maliki (Malikiyah) ada al-Mudawwanah yang diriwayatkan oleh Sahnun dari Ibnu Qasim dari Imam Malik. Dalam madzhab Imam Syafi'I (Syafi'iyah) ada kitab al-Umm yang diimlakan olehnya kepada muridnya di Mesir. Dan dalam madzhab Imam Abu Ahmad bin Hanbal atau dikenal dengan Imam Hambali (Hanabilah atau Hanbaliyah) terdapat al-jami' al-kabir yang dikarang oleh Abu Bakar al-Kholal setelah mengumpulkannya dari para murid Imam Ahmad bin Hanbal.³⁴

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

³⁴ Maman Surahman, *Fiqh Empat Madzhab...*, h. 8-10.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁵

- a. Pembentukan insan kamil dengan berpola ketakwaan, perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup. Pendidikan fiqih belaku selama hidup untuk menumbuhkan, menumpuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan Pendidikan yang telah tercapai.³⁶
- b. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun mu'amalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajara agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁷

4. Ruang Lingkup Fiqih

Masalah-masalah dalam fiqih dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Permasalahan yang terjadi di umat Islam sudah disusun dan paten

³⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Beserta penjelasannya*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 2.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet XII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32.

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku fiqih Pegangan Guru Kelas X*, (Kementerian Agama: Jakarta), h. 2.

sejak Nabi Muhammad. Pengelompokan ilmu fiqh juga mempunyai sumber yang valid, yaitu Al-Qur'an, as-sunnah, Ijma', dan Qiyas.

Pengelompokan ilmu fiqh yaitu fiqh Ibadah, Fiqh al-Ahwal as-Sakhsiyah, fiqh Muamalah, fiqh Siasah Syar'iyah, fiqh al-Uqubat, fiqh as-Siayr, fiqh Akhlak dan Adab.³⁸

a. Fiqh Ibadah

Masalah yang dikelompokkan dalam fiqh ibadah antara lain thaharah, ibadah, puasa, zakat, zakat fitrah, haji, penyelenggaraan jenazah, nadzar, kurban, penyembelihan, perburungan, aqiqah, makanan dan minuman.³⁹

b. Fiqh al-Ahwal as-Sakhsiyah

Yaitu hukum-hukum yang dikaitkan dengan masalah-masalah pribadi (perseorangan), masalah kekeluargaan, seperti pernikahan, talaq, nasab, nafkah, warisan, khitbah, mu'asyarah (pergaulan), nafakah, khulu', fasakh, li'an, zhihar, illa', iddah, ruju', radla'ah, hadlanah, wasiat, perwalian.⁴⁰

c. Fiqh Muamalah

Yaitu hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan hubungan diantara sesama manusia, seperti jaminan sewa menyewa, jual beli, pengadilan.⁴¹

Dalam fiqh muamalah terbagi menjadi dua macam, muamalah madaniyah dan muamalah maliyah. Muamalah madaniyah sering disebut muamalah saja.

³⁸ Zainal Abidin, *fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 2.

³⁹ Wahbah Zuhaili, *Fiqh*, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 85.

⁴⁰ Nurhayati, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia, 2019), h. 153.

⁴¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Depok: Rajawali, 2017), h. 2.

Membicarakan dan membahas persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara mendapatkannya. Meliputi tentang jual beli, khiyar, riba, sewa menyewa, syuf'ah, tasharruf, hiwalah.

Muamalah Maliyah yang sering disebut dengan baitul mal. Persoalan yang dibahas mengenai harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar, seperti perbendaharaan negara. Meliputi status baitul mal, sumber baitul mal, cara pengelolaan baitul mal, macam-macam kekayaan, objek dan cara penggunaan baitul mal, kepengurusan baitul mal.

d. Fiqih Siasah Syar'iyah

Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan persoalan ketatanegaraan. Meliputi kepala negara dan waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, batas-batas toleransi dan persamaan.⁴²

e. Fiqih al-Uqubat

Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman. Meliputi qishash, diyat, hukuman pelanggaran, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukum qazaf, hukum pencuri, ta'zir, membela diri, peperangan, pembrontakkan, harta rampasan perang.⁴³

f. Fiqih as-Siayr

⁴² Nurhayati, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia, 2019), h. 187.

⁴³ Abdul Aziz, *Fatawa syaikh bin Baaz*, (Solo: At-Tibyan, 2015), h. 377.

Yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan negara Islam dengan negeri lainnya. Biasanya berkaitan dengan pembahasan tentang masalah-masalah yang dikelompokkan dengan hubungan Internasional. Meliputi hubungan antar negara, ketentuan untuk orang dan damai, penyerbuan, pajak, rampasan, perjanjian, perlindungan, darul Islam, darul Harb dan daru mustakam.⁴⁴

g. Fiqih Akhlak dan Adab

Yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku. Seperti peradilan, pendidikan, hakim, gugatan, pembuktian dakwah, saksi, dan sumpah.⁴⁵

Berdasarkan pengertian fiqih di atas maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena fiqih mempelajari syari'at. Sebagai umat Islam wajib mempelajari fiqih karena fiqih termasuk ajaran agama yang dianjurkan dan perlu mempelajari bagaimana sejarah perkembangan fiqih, tujuan mempelajarinya dan mengetahui ruang lingkungannya.

D. Subtansi Pembelajaran Materi-Materi yang Sering Mengalami Kesulitan dalam Pembelajaran

- a. Materi bersuci dari Hadas, Najis, dan Kotoran.
- b. Materi tentang Makmum yang masuk.
- c. Materi tentang Shalat jamak dan Qasar.
- d. Materi tentang tata cara praktek shalat jenazah.⁴⁶

⁴⁴ Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), h. 40.

⁴⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah...*, h. 91.

⁴⁶ Hasil Observasi dengan Guru Fiqih di MTs Darul Aman pada tanggal 10 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan di MTsS Darul Aman dengan guru fiqih bahwa terdapat materi-materi yang sulit di pahami oleh siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memiliki arti yakni mencari faktor-faktor baru dan kemudian dikembangkan menjadi suatu teori yang kemudian dibuat untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu, jenis-jenis penelitian dibagi atau digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1. Penelitian Kualitatif
2. Penelitian Kuantitatif

Sedangkan berdasarkan metodenya, penelitian terbagi menjadi enam macam yaitu:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam.¹

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic, matematika.

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah suatu kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyajian yang dilakukan dengan metode

¹ Nana Syauddin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60.

percobaan yang sistematis dan terencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan lain sebagainya.

4. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah proses mengolah data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.²

5. Penelitian Campuran

Penelitian Campuran yaitu menggunakan dua jenis penelitian. Dua jenis penelitian yang biasanya digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Kedua penelitian tersebut digunakan di dalam satu penelitian.

6. Penelitian Empiris

Penelitian Empiris merupakan metode penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan dengan proses logis untuk dapat mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan.

Jenis penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah proses mengolah data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

2. Naratif

Penelitian Naratif adalah proses menggambarkan suatu masalah sesuai dengan apa adanya.

² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Yogyakarta:2014), h. 11.

3. Eksploratif

Penelitian Eksploratif adalah proses menyelidiki masalah yang belum dipelajari atau diselidiki secara menyeluruh di masa lalu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sangat penting demi keberlangsungan proses penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian mesti bisa di pertanggungjawabkan. Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MTsS Darul Aman Jln. Blang Bintang Lama, Gampong Lampuuk, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh, sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung Peneliti peroleh dari subjek dan objek penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data primer disebutkan juga dengan data yang sah atau data aktual yang memiliki karakteristik terbaru. Dalam penerapannya, perolehan data primer harus diperoleh secara langsung oleh Peneliti. Teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut meliputi

observasi, wawancara, diskusi terfokus dan survei.³ Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih dan siswa kelas VII di MTsS Darul Aman Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sudah ada yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Artinya disini data sekunder merupakan data tambahan dari data utama beragam cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti dari suatu perusahaan (sumber internal), internet, buku, jurnal dan yang lainnya.⁴ Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini antara lain yaitu buku, jurnal dan penelitian-penelitian lain dengan topik relevan serta sumber lain yang dapat melengkapi data primer.

3. Data Tersier

Data Tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku, teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain.

D. Subjek Penelitian dan Populasi

Subjek penelitian adalah sasaran penelitian, baik orang, barang ataupun organisasi. Pada hakikatnya, subjek penelitian adalah orang yang akan terikat dengan simpulan penelitian. Pada subjek penelitian termuat objek penelitian.⁵ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah guru fiqih dan siswa

³ Sandi Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 168.

⁵ Safruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

kelas VII yang berjumlah 25 orang di MTsS Darul Aman, yang menjadi sampel adalah seluruh siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.⁶ Terkait hal tersebut, pada skripsi ini peneliti ialah instrumen utama yakni yang berperan menjadi alat utama dalam penelitian. Akan tetapi Peneliti menggunakan instrumen-instrumen lain untuk melengkapi data penelitian. Adapun instrumen tersebut yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan alat pengambilan foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian yang ingin diperoleh tentunya data yang bersifat sebenar-benarnya dan bisa dipastikan keabsahannya. Oleh karena hal tersebut, dibutuhkan alat serta cara yang tepat. Maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan di bawah ini:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

1. Observasi

Menurut Rusdin Pohan Observasi ialah aktivitas pengamatan yang dikerjakan cermat dan langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui nilai dan mutu dari variable penelitian.⁷

Mengenai hal tersebut untuk memperoleh data yang tepat dan sah, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu MTs Darul Aman. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf wawancara ialah sebuah metode yang bisa dipakai dalam usaha menghimpun data penelitian. Dengan kata lain dapat dimaknai bahwa wawancara (*interview*) adalah percakapan secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang menjawab pertanyaan (narasumber) dari si pewawancara. Dapat dikatakan bahwa wawancara ialah dialog langsung antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara tanpa perantara mengajukan langsung pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan mengenai objek penelitian.⁸

Wawancara ialah cara pengumpulan data dari orang yang berkepentingan di dalam topik yang akan diteliti. Hasil dari wawancara berupa tulisan atau rekaman suara. Dalam penerapannya, pedoman wawancara disiapkan dengan cermat sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti akan melangsungkan wawancara

⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 45.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

dengan guru Fiqih dan kepala sekolah di MTsS Darul Aman. Dari metode wawancara akan dihimpun data yang berkenaan dengan analisis kesulitan belajar peserta didik.

3. Kuesioner atau Angket

Menurut Suharsimi, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Instrumen angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga peneliti mampu menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid ialah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya peneliti ukur, sedangkan instrumen reliable adalah instrumen yang apabila digunakan kembali untuk beberapa kali dengan mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama juga, instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini dengan menggunakan skala liker 4 poin, jawaban responden berupa pilihan dari 4 alternatif yang ada, yaitu: Sangat Setuju.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik kuesioner tertutup dimana kuesionernya sudah memiliki jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket ini tentunya akan diberikan kepada siswa kelas VII Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar.

4. Dokumentasi

Menurut Baswari Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan tidak berdasarkan pemikiran pribadi, dengan kata lain

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 134.

dokumentasi akan melengkapi data yang dibutuhkan berupa keterangan penting yang berhubungan dengan objek penelitian.¹⁰ Jusuf mengemukakan bahwa metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya seperti observasi, wawancara dan tes.¹¹

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang dihimpun dari metode observasi dan wawancara seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah pengorganisasian dan penyusunan data ke dalam berbagai bentuk sehingga topik dan hipotesis kerja dapat ditentukan berdasarkan dengan keperluan data. Dalam penerapannya, analisis data dalam hal ini meliputi perorganisasian, penguturan, pengelompokan, pengkodean dan pengkategorikan.¹²

Analisis data dibagi menjadi tiga cara kerja yang terjadi secara beriringan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).¹³ Penjelasan lebih lanjut diuraikan di bawah ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal inti dari data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti akan meninjau kembali semua data yang

¹⁰ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160.

¹² Sandu Siyono dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

terkumpul dari lokasi penelitian maka dapat terkumpul unsur-unsur yang diperlukan dari objek penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam beragam bentuk berupa langkah-langkah singkat, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk mendalami skenario yang ada, menentukan kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini evaluasi harus dikerjakan dengan penuh ketelitian, verifikasi dilakukan dari kesimpulan yang telah dibuat dengan data yang lengkap dan sah. Oleh karena itu, hasil pengujian seperti ini dapat dianalisis dengan menarik suatu simpulan yang akurat.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas adalah pemeriksaan data dari sumber data dengan waktu dan cara yang beragam.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 364.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 368.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara penelitian menggunakan Teknik analisis data berdasarkan hasil dari wawancara. Artinya, data yang telah didapatkan oleh peneliti akan dimasukkan dalam penelitian ini sebagaimana adanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, peneliti menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan presentase dari semua alternatif jawaban, sesudah semua data yang menjadi hasil dari penelitian terkumpul maka akan dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari presentase menggunakan rumusan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100 % : Nilai tetap

Perhitungan frekuensi dan presentase yang dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden

2. Menghitung frekuensi dan persentase
3. Memasukkan data kedalam table
4. Menganalisis data memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno yaitu:
 - 100 % : Seluruhnya
 - 80 %-99 % : Pada Umumnya
 - 79 %-60 % : Sebagian Besar
 - 59 %-50 % : Setengan atau Lebih
 - 49 %-40% : Kurang dari Setengah
 - 39%-20% : Sebagian Kecil
 - 19%-0% : Sedikit Sekali¹⁶

J. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun untuk teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry” Banda Aceh 2016 yang sesuai dan berpedoman pada kriteria.

¹⁶ Suritno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Lokasi Penelitian

MTsS Darul Aman didirikan pada tahun 2003 yang beralamat di Jln. Blang Bintang Lama Gampong Lampuuk, Kode Pos 23372, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar yang sudah terakreditasi B. MTsS Darul Aman adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi serta tujuan sekolah sebagai tumpuan untuk membangun sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi.

2. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah MTsS Darul Aman terbuat dari beton yang keadaannya terlihat sudah sedikit tua.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Dimana sarana dan prasarana inilah yang mendukung murid dan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar.

Table 4.1 Sarana dan Prasarana sekolah

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Kantin	1

5.	Toilet Guru	1
6.	Toilet Siswa	1
7.	Mushala	1
8.	Tempat Wudhu	1

Sumber: Data dari Sekolah MTsS Darul Aman

B. Visi Misi MTsS Darul Aman

a. Visi MTsS Darul Aman

Unggul dalam Prestasi Santun dalam Budi Pekerti, Berwawasan, Mandiri, berkualitas di bidang imtaq dan imtek

b. Misi MTsS Darul Aman

- 1) Meningkatkan prestasi tenaga pendidik dan peserta didik yang inovatif, efektif dan partisipasif
- 2) Meningkatkan berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik berfikir kritis dan kepekaan terhadap perubahan zaman
- 4) Membudayakan perilaku santun di lingkungan madrasah dan masyarakat
- 5) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 6) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih, sehat dan indah di lingkungan madrasah dan masyarakat.

Table 4.2 Identitas MTsS Darul Aman

Nama Madrasah	MTsS Darul Aman
Status Madrasah	Swasta
No. Izin Operasional	C/WA/MTs/153/2003
Lokasi Madrasah	
Alamat	Jalan Blang Bintang Lama

Gampong	Lampuuk
Kecamatan	Darussalam
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Nomor Statistik Madrasah	121211060010
NPWP	03.302663.4.101.000
NPSN	10114375
Tahun Pendirian	2003
Kode Pos	23373
Status Akreditasi	B (tahun 2017)
Penyelenggara	Yayasan Dayah Darul Aman
Status tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	1.500

Sumber: Data Dokumentasi di Kantor Kepala Sekolah MTsS Darul Aman

Table 4.3 Data Guru di MTsS Darul Aman

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Irwansyah, M.Ag.	Komite Madrasah	
1	Drs. Mukhtaruddin, M.S.I	Kepala Sekolah	PNS
2	Asniah, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Nuraini, S.Ag	Kepala Perpustakaan	PNS
4	Razali, S.Pd.I	Guru	Honorar
5	Mustafa Kamal, S.Pd.I	Tata Usaha	Honorar
6	Rini Voliya, S.Pd.I	Guru	Honorar
7	Afriyanti, S.Pd	Guru	Honorar
8	Siti Rahmah, S.Pd	Guru	Honorar
9	Irsalina, S.Pd.I	Guru	Honorar

Sumber: Data Dokumentasi di Kantor MTsS Darul Aman

Table 4.4 Jumlah peserta Didik di MTsS Darul Aman

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	10	15	25
2.	VIII	4	13	17
3.	IX	5	10	15
	Jumlah	19	38	57

Sumber: Data Dokumentasi di MTsS Darul Aman

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 19 orang sedangkan untuk jumlah peserta didik perempuan berjumlah

38 orang. Jadi untuk jumlah keseluruhan siswa di MTsS Darul Aman berjumlah 57 orang.

Berdasarkan hasil Observasi dan data-data di lapangan terlihat bahwa sekolah sudah termasuk sekolah yang memiliki standar proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan layak untuk di teliti.

C. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Angket

Tabel 4.5 Saya merasa kurang mampu menguasai materi fiqih yang diajarkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	5	20%
3	Tidak Setuju (TS)	17	68%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan pada umumnya 68% siswa yang merasa mampu dalam menguasai materi fiqih yang diajarkan oleh guru dan sebagian kecil dari siswa 32% yang kurang mampu menguasai materi fiqih yang diajarkan oleh guru.

Tabel 4.6 Minat belajar saya kurang terhadap mata pelajaran fiqih

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	1	4%
2	Setuju (S)	3	12%
3	Tidak Setuju (TS)	19	76%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya 84% siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan sebagian kecil 16% dari siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran fiqih.

Tabel 4.7 Saya mengalami kesulitan belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar saya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	4	16%
2	Setuju (S)	1	4%
3	Tidak Setuju (TS)	14	56%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	24%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya 80% siswa tidak mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mempengaruhi prestasi belajarnya dan sebagian kecil dari siswa 20% yang mengalami kesulitan belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Tabel 4.8 Saya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan guru di kelas

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	4	16%
2	Setuju (S)	9	36%
3	Tidak Setuju (TS)	12	48%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa 52% butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas dan sebagian dari siswa 48% yang tidak butuh waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Tabel 4.9 Saya ingin selalu didampingi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	18	72%
3	Tidak Setuju (TS)	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat pada umumnya siswa 84% ingin selalu didampingi oleh guru ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar dan Sebagian kecil dari siswa 16% yang tidak ingin didampingi oleh guru ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.10 Jika saya merasa kesulitan menghadapi pelajaran tertentu, maka saya akan meminta bantuan kepada orang lain atau teman saya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	20%
2	Setuju (S)	17	68%
3	Tidak Setuju (TS)	3	12%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Bedasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya 88% siswa merasa jika ada kesulitan dalam menghadapi pelajaran tertentu maka ia akan meminta bantuan kepada temannya dan sebagian kecil dari siswa 12% yang tidak merasa berkesulitan dalam menghadapi pelajaran tertentu dan tidak meminta bantuan orang lain.

Tabel 4.11 Saya lebih suka mengerjakan tugas sekolah secara mandiri daripada berkelompok atau berkolaborasi dengan teman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	8%
2	Setuju (S)	10	40%
3	Tidak Setuju (TS)	11	44%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya 52% dari siswa yang suka mengerjakan tugas secara mandiri dari pada berkelompok dan 48% sebagian kecil dari siswa yang tidak suka mengerjakan tugas sekolah secara mandiri.

Tabel 4.12 Saya jarang berkomunikasi dengan orang tua saya, mereka sibuk bekerja

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	8%
2	Setuju (S)	5	20%
3	Tidak Setuju (TS)	13	52%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan pada umumnya 72% siswa diketahui bahwa mereka sering berkomunikasi dengan orang tua walaupun sibuk bekerja dan sebagian kecil 28% dari siswa tidak sering berkomunikasi dengan orang tuanya.

Tabel 4.13 Saya selalu pantang menyerah ketika menyelesaikan soal-soal yang rumit

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	10	40%
3	Tidak Setuju (TS)	12	48%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa 52% ada yang menyerah ketika menyelesaikan soal-soal yang rumit dan Sebagian dari siswa 48% yang tidak menyerah.

Tabel 4.14 Jika ada tugas yang kurang saya mengerti saya akan terus mempelajarinya sampai saya mengerti dan paham

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	8%
2	Setuju (S)	19	76%
3	Tidak Setuju (TS)	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pada umumnya 84% tidak mengerti jika ada tugas dan siswa akan terus mempelajarinya sampai ia mengerti dan sedikit 16% dari siswa yang mampu mengerti jika di berikan tugas.

Tabel 4.15 Guru memberikan kuis untuk melatih kemandirian saya di akhir belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	21	84%

3	Tidak Setuju (TS)	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka menunjukkan bahwa pada umumnya 96% guru memberikan kuis untuk melatih kemandirian siswa dan Sebagian kecil 4% guru yang tidak memberikan kuis.

Tabel 4.16 Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	24%
2	Setuju (S)	18	72%
3	Tidak Setuju (TS)	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pada umumnya 96% guru memberikan contoh ketika menyampaikan materi pelajaran dan sedikit dari 4% guru yang tidak memberikan contoh.

Tabel 4.17 Guru selalu memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajaran di kelas

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	20%
2	Setuju (S)	15	60%
3	Tidak Setuju (TS)	5	20%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pada umumnya 80% guru selalu memiliki cara tersendiri untuk proses pembelajaran di kelas dan sebagian kecil 20% guru yang tidak memiliki cara.

Tabel 4.18 Guru selalu menanyakan pertanyaan kepada saya diakhir pembelajaran saya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	18	72%
3	Tidak Setuju (TS)	4	16%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat pada umumnya 84% guru memberikan penilaian pokok bahasa kepada siswa dan sebagian kecil 16% guru tidak melakukannya.

Tabel 4.19 Guru memanggil orang tua siswa untuk melakukan komunikasi tentang kesulitan belajar siswa di rumah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	4	16%
2	Setuju (S)	11	44%
3	Tidak Setuju (TS)	10	40%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pada umumnya guru 60% memanggil orang tua siswa dan sebagian kecil 40% tidak.

Tabel 4.20 Guru menyuruh saya untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	24%
2	Setuju (S)	18	72%
3	Tidak Setuju (TS)	1	4%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat dilihat pada umumnya 96% guru menyuruh siswa untuk mengulang-ulang pelajaran di rumah dan sebagian kecil dari guru 4% tidak mengingatkan.

Tabel 4.21 Guru memberikan solusi dalam berbagai cara untuk mengatasi kesulitan saya dalam pembelajaran di kelas dan di luar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12%
2	Setuju (S)	19	76%
3	Tidak Setuju (TS)	3	12%
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat pada umumnya 88% guru memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan sebagian kecil 12% guru tidak memberikan solusi.

Data hasil uraian angket di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mampu menguasai materi fiqih dengan baik, namun mereka perlu didampingi jika kesulitan dalam belajar terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, dibutuhkan contoh yang banyak, sehingga mereka menjadi lebih mandiri, terbimbing secara sempurna, sebagai solusi dalam mengatasi kesulitannya dan dapat menjadi sempurna dalam menguasai materi ajarnya.

2. Data Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih

Tentang Kesulitan Belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran fiqih

Wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Fiqih dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Ibu SR mengatakan Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap acuh takacuh saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar, sehingga enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat hasil ulangannya redah, siswa berobek kertas ulangannya karena takut diketahui oleh orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tip-ex.

Saya sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Saya juga sudah menerapkan pembelajaran yang mengandung kegiatan menarik. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan dalam proses belajar yaitu berupa nilai, walaupun siswa menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Ibu SR mengatakan, bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran fiqih sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu pada sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Menurutnya, salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu tidak menguasai materi dari faktor kelas bawah. Menjawab solusi yang diberikan oleh guru memanggil siswa yang berkesulitan untuk menanyakan kepada siswa mana yang tidak dipahami, guru memberikan motivasi, dan memberikan tugas tambahan untuk memenuhi nilai yang kurang baik.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwasanya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada siswa yang bermain siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru sudah memberikan bimbingan

secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak muncul yaitu *Language* siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmah penggunaan bahasa yang digunakan saat di sekolah, di kelas, maupun di rumah adalah Bahasa Indonesia.

b. Hasil Wawancara dengan Siswa tentang kesulitan belajarnya

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 yaitu CN mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main. Menurutnya pembelajaran fiqih sedikit sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi shalat jenazah saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Jika hasil ulangnya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bersama teman-temannya hanya main, bersepeda dan main game.¹⁷
2. Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 yaitu CTA mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran fiqih tidak terlalu sulit karena di praktekkan dalam sehari-hari contohnya shalat, puasa, tata cara berwudhu, dll. Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus berulang-ulang. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah.¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan siswa Cut Nurhaliza, pada tanggal 28 November 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan siswa Cut Taqiya Alifa, pada tanggal 28 November 2022.

3. Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 IPS mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutnya pembelajaran fiqih sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait materi tata cara shalat jenazah. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah. Ia bersama teman-temannya bermain bola, sepeda, tetapi ketika suara adzan terdengar ia langsung pulang untuk menunaikan shalat.¹⁹
4. Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 NF mengatakan bahwasanya ia belajar dengan rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan. Menurutnya pembelajaran fiqih sulit. Ia mengalami kesulitan belajar karena saat kelas 6 SD ia tidak memahami betul tentang pembelajaran fiqih karena ia lulusan Sekolah Dasar (SD) bukan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah ia takut tidak naik kelas.²⁰
5. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 ZB mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar di rumah. Menurutnya pembelajaran fiqih sedikit sulit. Ia mengalami kesulitan di materi fiqih saat mendapat hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menanyakan kepada guru fiqih bagaimana dengan kondisi ekonomi orang tua yang belum memadai, namun orang tua sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar.²¹
6. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 6 MMA mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Ia memiliki teman dekat di kelas. Ia bersama teman-temannya melakukan kegiatan hanya bermain saja tidak pernah belajar. ketika ia mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa biasa saja. Siswa ketika ia di rumah, ibunya memerintahkan untuk belajar. lalu ibunya pergi ke ladang untuk bekerja menanam ubi, namun anaknya diam-diam pergi bermain.²²

¹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa Intan Purnama Sari, pada tanggal 28 November 2022.

²⁰ Hasil Wawancara dengan siswa Nur Fadillah, pada tanggal 28 November 2022.

²¹ Hasil Wawancara dengan siswa Zakwan Badzil, pada tanggal 1 Desember 2022.

²² Hasil Wawancara dengan siswa Muhammad Muhdi Azzaqi, pada tanggal 1 Desember

7. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 7 AI mengatakan bahwasannya ia melakukan belajar di rumah dan mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari disekolah, dan disaat guru memberikan soal ujian tetapi nilai ujan nya rendah. Pada saat guru membagikan hasil ujian siswa merasa sedih karena nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan yang ia harapkan karena nilai yang didapatkannya.²³
8. Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 8 KA mengatakan bahwasannya ia melakukan belajar dengan fokus. Menurutnya pelajaran fiqih menyenangkan. Ia hanya sedikit mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih itupun pada saat melafadzkan ayat tentang sholat.²⁴

Berdasarkan data sampel di atas yang dijadikan subjek penelitian maka pada umumnya (17 orang) siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena mereka memiliki proses pembelajaran dengan baik, memiliki motivasi yang bagus, memiliki hasil belajar yang tuntas, dan adanya bimbingan dari guru yang kontiniu. Meskipun demikian, hanya Sebagian kecil dari mereka (8 orang) siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar hal ini ada kalanya berupa kurangnya berkonsentrasi saat belajar, lambat dalam mengerjakan tugas, kurangnya mengikuti proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, nilainya rendah, dan banyaknya kemalasan saat belajar.

c. Solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah

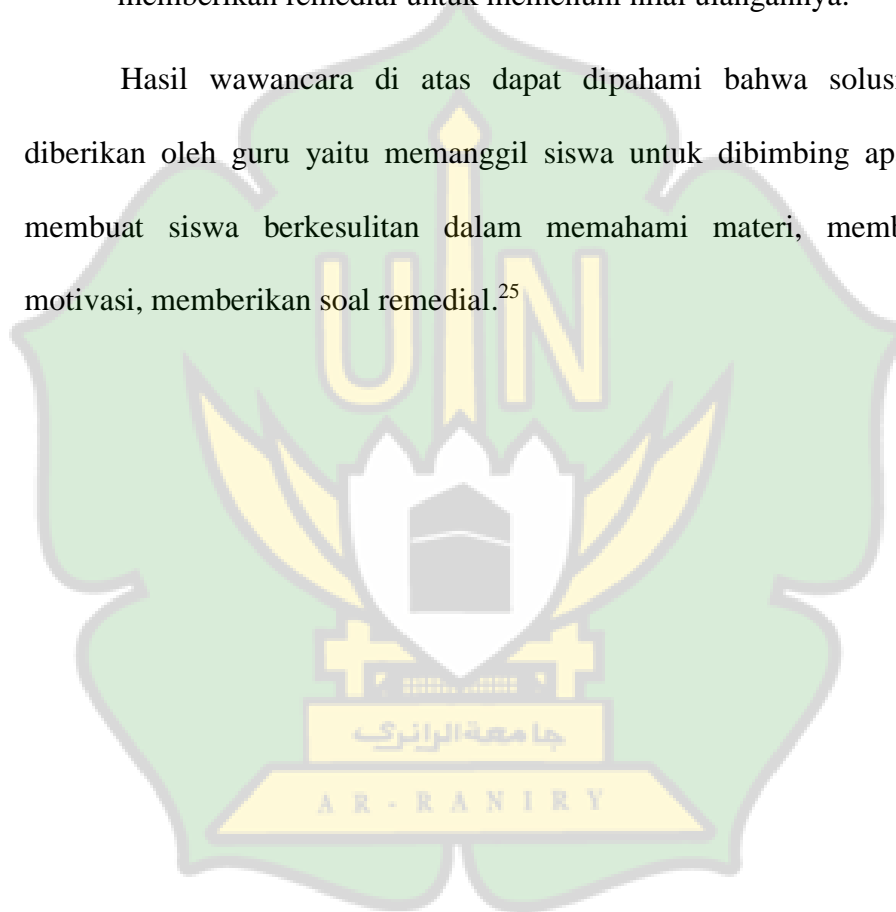
Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas karena pola penggaran yang akan membantu guru sehingga mampu merealistiskan hasil yang terbaik untuk siswanya. Untuk itu, seorang guru harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa

²³ Hasil Wawancara dengan siswa Anja lia Irsqa, pada tanggal 1 Desember 2022.

²⁴ Hasil Wawancara dengan siswa Karmila, pada tanggal 1 Desember 2022.

menimbulkan kerugian. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SR tentang bagaimana cara ibu memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar saya mengevaluasi terlebih dahulu bagaimana nilai siswa dalam menjawab kuis atau soal latihan apabila nilainya rendah dan tidak lulus KKM maka saya akan memanggilnya dan memberikan soal lain untuk memenuhi nilai yang sebelumnya, apabila nilainya tetap rendah maka saya akan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan remedial untuk memenuhi nilai ulangnya.

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa solusi yang diberikan oleh guru yaitu memanggil siswa untuk dibimbing apa yang membuat siswa berkesulitan dalam memahami materi, memberikan motivasi, memberikan soal remedial.²⁵



²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rahmah, pada tanggal 21 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa kelas VII MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa kelas VII di MTsS Darul Aman (17 orang) tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena mereka memiliki proses pembelajaran dengan baik, memiliki motivasi yang bagus, memiliki hasil belajar yang tuntas, dan adanya bimbingan dari guru yang kontinue. Meskipun demikian, hanya Sebagian kecil dari mereka (8 orang) siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar hal ini ada kalanya berupa kurangnya berkonsentrasi saat belajar, lambat dalam mengerjakan tugas, kurangnya mengikuti proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, nilainya rendah, dan banyaknya kemalasan saat belajar.
2. Adapun solusi yang diberikan oleh guru bagi siswa yang sulit belajar yaitu memanggil dan membimbing mereka bagi yang berkesulitan belajar, mengevaluasi, memberikan soal remedial untuk dikerjakan di rumah, disarankan banyak membaca buku atau mencari bahan-bahan yang sesuai dengan materi baik yang diberikan di sekolah atau tugas rumah (homework) dan internet agar memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas nya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik. Memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.
2. Kepada siswa MTsS Darul Aman diharapkan dalam proses belajar mengajar agar konsentrasinya ditingkatkan lagi, reaksi, pemahaman materinya, dan nilai ulangan yang maksimal.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.
4. Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian analisis kesulitan belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz. *Fatawa Syaikh bin Baaz*. Solo: At-Tibyan, 2015.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abu Ahmad, Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet II Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Rienka Cipta, 1991.
- Adi Sifa Muhammad. Analisis Kesulitan Belajar siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali', *Jurnal Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS*. 212, 2019.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran sebuah pengantar menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2003.
- Anggun Pramesty. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2, 2020.
- Astawa, Ida Bagus Made. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Azwar, Safruddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Cet V. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daniel Muijis. diterjemahkan oleh Helly Prajitno Seotjipto, *Efective Teaching, Teori dan Aplikasinya*. Cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dedi Saputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama, 2020.

- Haman Surahman. *Fiqih Empat Madzhab*. Jakarta Timur: Al-Makmur, 2015.
- Hamid Sarong. *Fiqih*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.
- Ida Astanti Sahrir. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*. Skripsi, 2018.
- Marjani Alwi. *Mengapa Anak Malas Belajar solusi belajar Efektif dan menyenangkan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mudrikah, Saringatun dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad Irham. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muhammad Nur Wangid. “*Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, 150, 2016.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2018.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Nurhayati. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenamedia, 2019.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto. *Teori-Teori dasar Psikologi Pendidikan*. Cet I. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rifa’i. *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet V, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Subini Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cet. 7. Bandung: Alfabeta, 2011.

Supriadi. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Memabaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA N 1 Pinrang*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, 2021.

Ulfiani Rahman. *Memahami Psikologi dalam Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Makassar: Alauddin Press, 2017.

Wahbah Zuhaili. *Fiqih*. Jakarta: Almahira, 2012.

Zainal Abidin. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 3491 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

69

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9 Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum.
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan UIN Ar-Raniry Tanggal 17/10/2020 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
 Nama : Hanjeli Pratiwi
 NIM : 170201161
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Gampong Lampuok Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Raniry Banda Aceh Tahun 2022. SP DIPA - 025.04.2.423925/2022 Tanggal 12 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16 Maret 2022



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11496/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah Darul Aman
2. Guru Fiqih

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HANJELI PRATIWI / 170201161**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Agama Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Tgk. Chiek Silang Gampoeng Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Gampong Lampuok Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 09 Desember
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL AMAN
 Jln. Blang Bintang Lama Desa Lampuuk Kecamatan Darussalam
 Kode Pos : 23373 Email : darulamanm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 01.04.18/2022

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-3491/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022, maka dengan ini Kepala Sekolah MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk menyatakan:

Nama	: HANJELI PRATIWI
NIM	: 170201161
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Telah mengadakan Penelitian / mengumpulkan data pada MTsS Darul Aman dari bulan November s/d Desember 2022 untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul

**“Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTsS Darul Aman
 Gampong Lampuuk Aceh Besar”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lampuuk, 05 Desember 2022
 Kepala Sekolah

 M. Idris, M.S.I
 NIP. 196406181999031002

Instrumen Penelitian

Judul Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII di MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar

A. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
2. Berikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang di anggap paling sesuai

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Analisis Kesulitan Belajar				
1	Saya merasa kurang mampu menguasai materi fiqih yang diajarkan				
2	Minat belajar saya kurang terhadap mata pelajaran fiqih				
3	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar				
4	Aktivitas saya kurang terarah dari guru saat belajar				
5	Saya mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar saya				
6	Selama pembelajaran berlangsung, saya kurang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru saya				
7	Saya memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran fiqih				
8	Saya memiliki kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh				

	guru di sekolah				
9	Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas				
10	Saya memiliki hubungan kurang baik dengan guru mata pelajaran fiqh				
11	Saya mudah bosan menerima pelajaran yang diajarkan guru di sekolah				
12	Saya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan guru di kelas				
13	Guru mata pelajaran fiqh selalu memberikan bantuan dan perhatian jika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
14	Guru saya kurang mampu menerangkan materi pembelajaran di kelas				
15	Ketika saya tidak mengerti atau memahami materi pelajaran fiqh saya selalu mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada guru				
16	Saya selalu ingin didampingi ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
17	Saya sulit untuk terbuka dengan orang lain dalam persoalan belajar				
18	Jika saya merasa kesulitan menghadapi pelajaran tertentu, maka saya meminta bantuan orang lain atau teman saya				
19	Saya lebih suka mengerjakan tugas sekolah secara mandiri daripada berkelompok atau berkolaborasi dengan teman				
20	Saya merasa jenuh jika mempelajari hal yang sama secara berulang-ulang				
21	Saya jarang berkomunikasi dengan orang tua saya, mereka sibuk bekerja				
22	Saya selalu pantang menyerah ketika menyelesaikan soal-soal yang rumit				
23	Jika ada tugas yang kurang saya mengerti saya akan terus mempelajarinya sampai saya mengerti dan paham				
2.	Solusi yang diberikan oleh guru				

24	Guru memberikan kuis untuk melatih kemandirian saya di akhir belajar				
25	Guru memberikan tugas kelompok untuk mendiskusikan materi yang ada				
26	Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami				
27	Guru memberikan saya waktu untuk bertanya setelah selesai diberikan penjelasan mengenai materi pelajaran tersebut				
28	Guru saya selalu memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajaran di kelas				
29	Guru saya selalu menanyakan pertanyaan kepada saya diakhir pembelajaran saya				
30	Guru saya memanggil orang tua untuk melakukan komunikasi tentang kesulitan belajar saya di rumah				
31	Guru menyuruh saya untuk mencari informasi lain tentang materi fiqh diluar sekolah				
32	Guru menyuruh saya untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya				
33	Guru memberikan solusi dalam berbagai cara untuk mengatasi kesulitan saya dalam pembelajaran di kelas dan di luar				

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH

Judul Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VII MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru mengenai kesulitan dan pencapaian prestasi belajar Fiqih siswa di MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar:

1. Sudah berapa lama ibu mengajar Fiqih di MTsS Darul Aman Gampong Lampuuk Aceh Besar? Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
2. Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas?
3. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran Fiqih ?
4. Bagaimana hasil evaluasi yang ibu dapatkan ?
5. Apakah ada dari siswa ibu yang memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran fiqih?
6. Apakah hasil prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang ibu harapkan?
7. Apakah ibu selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa setiap kali pertemuan ?
8. Apa yang ibu berikan sebagai solusi apabila ada siswa yang minatnya rendah dalam belajar?
9. Menurut ibu bagaimana penguasaan materi belajar fiqih siswa di kelas?
10. Apakah ada hubungan kurang baik antara ibu dan salah satu siswa di dalam kelas?
11. Adakah siswa yang berkesulitan terhadap materi pembelajaran yang ibu berikan?
12. Bagaimana kemampuan siswa ibu dalam menerapkan nilai-nilai mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari?
13. Bagaimana kemampuan siswa ibu dalam berpartisipasi di depan kelas untuk memberikan contoh kepada teman-temannya?
14. Menurut ibu bagaimana keterampilan praktek siswa di dalam kelas?

15. Adakah siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi fiqh yang ibu ajarkan?
16. Jika ada siswa yang berkesulitan dalam belajar apa saja solusi yang ibu berikan untuk mengatasi kesulitan belajarnya?
17. Apakah siswa ibu memamanajemenkan waktunya untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas?



Lembar Observasi Kesulitan Belajar Fiqih pada Siswa di MTsS Darul Aman

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor Yang Terjadi
				Ya	Tidak	
1.	Kesulitan belajar	1. <i>Perception</i>	Memahami materi yang dijelaskan oleh guru		✓	Saat guru menjelaskan materi fiqih siswa kurang memahami
			Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓	Guru menggunakan media pembelajaran, namun siswa kurang memahaminya
		2. <i>Attention</i>	Siswa berkonsentrasi saat Belajar		✓	Siswa kurang berkonsentrasi saat belajar, ia mengobrol dengan temannya dan mengajak temannya bermain
			Siswa memperhatikan dalam belajar		✓	
		3. <i>Memory</i>	Siswa memikirkan hal lain saat belajar	✓		Siswa memikirkan hal lain saat mengerjakan tugas dari guru
			Aktivitas siswa terlalu banyak	✓		Siswa terlalu banyak bermain saat di rumah bersama

			sepulang sekolah			teman-temannya
		4. <i>Processing speed</i>	Lambat saat memproses Sesuatu	✓		Siswa lambat dari yang lain saat mengerjakan tugas dari guru
		5. <i>Metacognition</i>	Kecakapan siswa mengikuti pelajaran		✓	Siswa kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi
		6. <i>Language</i>	Kalimat siswa sudah Dipahami	✓		Saat siswa berbicara kalimat siswa jelas
		7. <i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓		Hasil belajar siswa tidak tuntas
		8. <i>Social</i>	Komunikasi		✓	Komunikasi siswa dengan temannya kurang baik, siswa selalu bertanya bahkan membuat temannya menjadi emosi
			Kerja sama kelompok		✓	Siswa tidak pernah serius dalam mengikuti pelajaran sehingga enggan mengikuti kegiatan kerja kelompok
2	Faktor yang	1. Motivasi	Adanya hasrat dankeinginan		✓	Siswa tidak memiliki

mempengaruhi kesulitan belajar		untuk berhasil		keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	✓	Guru dan orang tua siswa selalu menasehati siswa untuk belajar, namun siswa yang tidak mendengarkan. Bahkan saat orang tuanya mendaftarkan untuk mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah siswa enggan
		Adanya harapan atau cita-cita masa depan	✓	Masing-masing siswa memiliki cita-cita yang berbeda. Ada yang ingin menjadi guru, dokter, polisi, tantara,dll.
		Adanya p	✓	Guru sudah memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai. Walaupun siswa tidak bisa

				menjawab semua soal dengan benar tetap diberi nilai
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	✓	Guru menggunakan media saat belajar misalnya alat peraga, bahkan siswa diajak untuk belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar
2. Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran			✓ Siswa belum sepenuhnya berkonsentrasi saat belajar. siswa masih mengobrol, bermain, dan mengganggu temannya
	Perhatian dalam belajar			✓ Siswa belum memiliki rasa perhatian dalam belajar, karena setiap belajar harus diingatkan oleh orang tua
	Memahami materi			✓ Saat guru menjelaskan siswa belum langsung paham, jadi guru harus berulang-ulang menjelaskan. Ketika siswa masih belum paham, guru memintanya untuk maju

				satu per satu untuk dijelaskan
	3. Reaksi	Partisipasi dan respon siswa		✓ Siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham siswa hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab
	4. Pemahaman	Menguasai materi		✓ Siswa belum menguasai materi
		Memanfaatkan apa		✓ Karena belum memahami pelajaran siswa belum mengerti untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari
	5. Organisasi	Kemampuan siswa menata dan menempatkan bahan pelajaran	✓	Siswa sudah dapat menempatkan bahan pelajarannya masing-masing untuk digunakan
	6. Ulangan	Tingkat	✓	Guru sudah memberikan ulangan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, namun siswa

				yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai yang tidak maksimal (tidak tuntas)
7.	Lingkungan sosial sekolah	Hubungan siswa dengan guru	✓	Saat ditegur guru siswa diam dan berjanji untuk tidak mengulanginya
		Hubungan siswa dengan teman	✓	Siswa yang mengalami kesulitan belajar dekat dengan siswa yang lain. Walaupun terkadang jika diberi tahu siswa melakukan kesalahan ia marah dan malah mengajak berkelahi
8.	Lingkungan sosial keluarga	Larangan terhadap perbuatan tidak baik melalui hukuman dan anjuran	✓	Orang tua sudah menasehati dan terkadang dipukul (diberi hukuman) agar siswa jera
		Perlakuan orang tua, kakak atau adik didalam rumah	✓	Semua keluarga siswa yang mengalami kesulitan

				belajar memperlakukannya dengan baik dan penuh kasih sayang
9.	Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan siswa sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat	✓	Pergaulan siswa di masyarakat cukup mempengaruhi siswa. Siswa kecanduan bermain sehingga malas belajar mengikuti teman-temannya
10.	Faktor instrumental	Fasilitas belajar di sekolah	✓	Fasilitas belajar di sekolah cukup memadai dan masih nyaman untuk belajar
		Fasilitas belajar dari orang tua	✓	Orang tua siswa selalu berupaya untuk memfasilitasi anaknya walaupun ada kondisi ekonomi orang tuanya kurang memadai

	11. Materi pelajaran	Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	✓		Guru sudah memberikan materi yang sudah sesuai dengan SK dan KD
		Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	✓		Guru sudah konsisten dalam memberikan materi, ia tidak keluar dari materi saat menjelaskan
		Advency (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang dianjurkan	✓		Materi yang disampaikan oleh guru sudah memadai tidak terlalu sedikit yang disampaikan agar dapat membantu siswa memahami



Dokumentasi Lingkungan Sekolah MTs Darul Aman



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Fiqih.



Wawancara dengan Siswa Kelas VII, dan Pembagian Angket.

